

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **I.1. Latar Belakang Masalah**

Kebudayaan adalah sebuah tatanan kehidupan yang dimiliki oleh suatu kelompok masyarakat yang diwariskan secara turun temurun. Berdasarkan yang disampaikan oleh Koentjaraningrat (1974) kebudayaan sejatinya tidak bisa diperoleh jika tidak adanya proses pembelajaran, dikarenakan kebudayaan mencakup beberapa aspek kehidupan sehari-hari yang sangat luas di lingkungan masyarakat seperti etika, adat istiadat, pakaian, bahasa, politik, arsitektur, karya seni, alat perkakas, senjata, bahkan hal-hal yang berkaitan dengan spiritual.

Dari beberapa aspek kebudayaan, salah satu kebudayaan yang bisa dijumpai dalam kehidupan sehari-hari adalah kerajinan berupa alat perkakas. Golok atau yang dalam Bahasa Sunda disebut *bedog* merupakan salah satu warisan kebudayaan tradisional yang dikembangkan oleh masyarakat Sunda. Golok adalah alat perkakas tradisional yang bentuknya menyerupai pedang dengan panjang 25 – 40 cm. Sedangkan dilansir dari Bingar menurut Ariyanto (2020). Pada zaman kerajaan dahulu golok atau golok merupakan barang pusaka yang digunakan oleh para raja-raja di tanah Sunda.

Hal itu selaras dengan isi kitab *Sanghyang Siksakandang Karesian* yang dibuat pada masa pemerintahan Sri Baduga Maharaja tahun 1518, berisi tentang pedoman hidup masyarakat Sunda. Di kitab tersebut disebutkan beberapa senjata yang khusus digunakan oleh raja, diantaranya pedang, pecut, pamuk, golok, *peso tendeut* dan keris. Dalam masa kerajaan, bentuk dari golok itu sendiri tidak bisa dibuat dengan sembarangan, bentuk dari benda tersebut akan disesuaikan dengan siapa yang menggunakannya, mulai dari ukiran, material, bentuk bilah golok, hingga sarung golok yang digunakan, dari semua elemen tersebut memiliki makna filosofi tersendiri.

Namun untuk saat ini seiring dengan perkembangan zaman, golok sudah tidak digunakan lagi untuk berperang, melainkan digunakan untuk kegiatan yang membantu aktivitas masyarakat sehari-hari terutama dalam sektor pertanian dan juga perkebunan, disamping itu ada juga golongan masyarakat yang gemar

mengkoleksi barang-barang tradisional seperti golok yang bisa dibuat sebagai karya seni ataupun cenderamata, dan tentunya bahan serta bentuknya pun bisa disesuaikan dengan selera calon konsumen. Salah satu daerah yang memproduksi golok adalah Desa Mekarmaju.

Berdasarkan informasi dari Sistem Informasi Desa Mekarmaju (2017), Mekarmaju merupakan sebuah desa yang dikenal sebagai sentra pengrajin pandai besi di daerah Ciwidey, Kabupaten Bandung. Desa tersebut memiliki luas wilayah sekitar 140 hektar yang terdiri dari daerah perkampungan, persawahan, hutan lindung serta hutan produksi. Sedangkan dari segi topografi, Desa Mekarmaju berada di ketinggian tanah 1000 s/d 1200 diatas permukaan laut atau berada di wilayah perbukitan dan persawahan dengan suhu sekitar 18 °C s/d 28 °C.

Dari riset yang sudah dilakukan terdapat permasalahan dilingkungan masyarakat yaitu kurangnya informasi akan sejarah sebagai warisan kebudayaan Sunda sebagai pusaka raja pada masa kerajaan Sunda, namun saat ini masyarakat lebih mengenal golok sebagai alat perkakas saja, padahal jika dikaji lebih dalam bahwasannya terdapat nilai yang sangat penting. Meskipun terdapat banyak perbedaan golok terdahulu dan sekarang mulai dari material, cara pembuatan, serta keunikan golok dari setiap daerah, namun pada akhirnya masih terkandung nilai unsur budaya peninggalan kerajaan Sunda yang disebutkan dalam naskah Siksakandang Karesian.

## **I.2. Identifikasi Masalah**

Beberapa masalah yang timbul mengenai perancangan media informasi kerajinan golok Desa Mekarmaju adalah sebagai berikut :

- Kurangnya pengetahuan masyarakat akan golok sebagai warisan budaya Sunda
- Kurangnya informasi mengenai nilai-nilai budaya yang terkandung dalam golok
- Minimnya media informasi yang kreatif dalam menarik minat masyarakat untuk mengetahui lebih dalam tentang golok khususnya di Desa Mekarmaju

### **I.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah disusun, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah yang ada di dalam perancangan ini adalah “Bagaimanakah cara untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat luas mengenai pentingnya golok sebagai warisan kebudayaan Sunda meskipun saat ini golok diproduksi sebagai alat perkakas khususnya di Desa Mekarmaju”

### **I.4. Batasan Masalah**

Demi memfokuskan suatu pembahasanan, maka perlu adanya batasan masalah agar perancangan perancangan ini tidak meluas dan tetap pada topik utama diantaranya :

- **Batasan Objek**  
Golok atau *bedog* hanya difokuskan pada hasil karya dari masyarakat Desa Mekarmaju.
- **Batasan Keterangan Tempat**  
Dalam perancangan ini hanya berfokus di Desa Mekarmaju Ciwidey, Kabupaten Bandung.
- **Batasan Waktu**  
Batasan waktu dalam riset serta perancangan dimulai pada tahun 2022 sampai pada tahun 2023.

### **I.5. Tujuan dan Manfaat Perancangan**

#### **I.5.1. Tujuan Perancangan**

- Mengetahui asal mula lahirnya golok khususnya pada kebudayaan masyarakat Sunda.
- Mengetahui aktivitas masyarakat dalam proses pembuatan golok di Desa Mekarmaju
- Mendokumentasikan kehidupan masyarakat pengrajin golok di Desa Mekarmaju

### **I.5.2. Manfaat Perancangan**

Manfaat yang akan diperoleh dalam perancangan tersebut adalah untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan luas akan pentingnya golok sebagai warisan kebudayaan lokal khususnya pada masa kerajaan Sunda melalui sebuah kegiatan dokumentasi yang dilakukan di wilayah pengrajin golok Desa Mekarmaju.